

DISKUSI KELOMPOK TERARAH *Focus Group Discussion (FGD)* (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)

Edi Indrizal¹

Abstract

This article describes the FGD as data collection methods and techniques in social research and as part of a participatory approach to identify the circumstances, needs, problems and potential development opportunities into the community and social capital in development. In accordance with its use, is expected introductory discussion on this article in helping researchers understand the basics and implementation steps FGD as one of the research data collection techniques. Similarly for the practitioner community development facilitators to better facilitate group discussion as one of the expertise in running role as community care and development.

Keywords: *Focus Group Discussion, Social Research, Researcher, Community Development*

A. PENDAHULUAN

Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok sebagai alat/media paling umum digunakan dalam metode PRA maupun ZOPP. Berkenaan dengan itu setiap fasilitator lapangan dalam kegiatan pemandirian atau pemberdayaan masyarakat dianjurkan juga untuk memahami dan menguasai penggunaan metode FGD ini.

Tujuan artikel ini sekedar pengantar untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dan dasar-dasar metode FGD. Di dalam tulisan ini penulis memaparkan secara ringkas tentang pengertian, karakteristik atau ciri-ciri, persiapan kegiatan serta langkah-langkah penerapan metode dan teknik FGD. Di dalam tulisan ini didiskusikan juga kekuatan (manfaat) dan kelemahan metode FGD untuk memahami kekhasan dan perbedaannya dari metode dan teknik wawancara perorangan dalam rangka memperoleh pengertian perbandingan.

Namun demikian untuk memahami secara lebih mendalam, para peserta pelatihan hendaknya juga dapat mengembangkan secara mandiri kemampuannya dengan cara melakukan pengayaan bacaan dan mempraktekkan FGD pada berbagai kesempatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

Artikel ini disarikan dari sejumlah bahan bacaan tentang FGD dan metodologi Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*) serta diperkuat dengan pengalaman praktis penulis menerapkan metode dan teknik ini dalam beberapa kegiatan penjajagan, perencanaan dan monitoring/evaluasi proyek/program pembangunan yang menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*).

B. PRINSIP-PRINSIP FGD

1. Pengertian

Menurut asal usul katanya FGD merupakan akronim dalam bahasa Inggris yang kepanjangannya adalah **Focus Group Discussion**. Jika diterjemahkan secara bebas ke dalam

¹ Penulis adalah dosen tetap jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas, Padang

bahasa Indonesia berarti: **Diskusi Kelompok Terarah.**

FGD biasa juga disebut sebagai metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok. Guna memperoleh pengertian yang lebih saksama, kiranya FGD dapat didefinisikan sebagai *suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator.*

FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data atau informasi yang awalnya dikembangkan di dalam penelitian pemasaran. Ketika itu FGD digunakan untuk mengetahui citra tentang produk tertentu, hal-hal apa yang menarik calon pembeli atau konsumen, disain produk, pilihan ukuran, pilihan warna, disain kemasan, hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan sebagainya. Dengan menggunakan FGD, dalam waktu relatif singkat (cepat) dapat digali mengenai persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah dan harapan perubahan berkaitan dengan masalah tertentu.

Dalam perkembangannya kemudian pemakaian FGD dengan cepat meluas pemanfaatannya di dalam ilmu-ilmu sosial dan juga kedokteran. Secara khusus, prinsip-prinsip FGD juga lazim diterapkan melalui wawancara kelompok dan pembahasan bersama dalam kelompok yang menandai sebagian besar teknik dan alat dalam kegiatan pengkajian keadaan pedesaan secara partisipatif (PRA) dan kegiatan perencanaan proyek berorientasi kepada tujuan (ZOPP) yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan pemberdayaan masyarakat.

2. Karakteristik FGD

(a) FGD diikuti oleh para peserta yang idealnya terdiri dari 7-11 orang. Kelompok tersebut harus cukup kecil agar memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya, sekaligus agar cukup memperoleh pandangan dari anggota kelompok yang bervariasi. Dalam jumlah relatif terbatas ini diharapkan juga penggalian masalah melalui diskusi atau pembahasan kelompok

dapat dilakukan secara relatif lebih memadai. Kenapa jumlahnya lebih baik berbilangan ganjil, agar manakala FGD harus mengambil keputusan yang akhirnya perlu *voting* sekalipun, maka dengan jumlah itu bisa lebih membantu kelompok untuk melakukannya. Namun harus dipahami, soal jumlah ini bukanlah pembatasan yang mengikat atau mutlak sifatnya.

(b) Peserta FGD terdiri dari orang-orang dengan ciri-ciri yang sama atau relatif homogen yang ditentukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan studi atau proyek. Kesamaan ciri-ciri ini seperti: persamaan gender, tingkat pendidikan, pekerjaan atau persamaan status lainnya. Contohnya dalam melakukan monitoring dan evaluasi program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-BK), maka FGD dapat dilakukan pada beberapa kelompok, antara lain: (1) kelompok petugas Puskesmas; (2) kelompok keluarga pemegang kartu sehat dan; (3) kelompok keluarga miskin tidak memiliki kartu sehat. Akan lebih baik jika di antara peserta FGD itu berciri-ciri sama tetapi sebelumnya tidak saling mengenal. Jika syarat peserta sebelumnya tidak saling mengenal ini sulit ditemukan, maka fasilitator perlu mengatasi kemungkinan diskusi dan penyampaian pendapat peserta dipengaruhi oleh pengalaman interaksi mereka sebelumnya.

(c) FGD merupakan sebuah proses pengumpulan data dan karenanya mengutamakan proses. FGD tidak dilakukan untuk tujuan menghasilkan pemecahan masalah secara langsung ataupun untuk mencapai konsesus. FGD bertujuan untuk menggali dan memperoleh beragam informasi tentang masalah atau topik tertentu yang sangat mungkin dipandang secara berbeda-beda dengan penjelasan yang berbeda pula. Kecuali apabila masalah atau topik yang didiskusikan tentang pemecahan masalah, maka FGD tentu berguna untuk mengidentifikasi berbagai strategi dan pilihan-pilihan pemecahan masalah.

- (d) FGD adalah metode dan teknik pengumpulan data kualitatif. Oleh sebab itu di dalam metode FGD biasanya digunakan pertanyaan terbuka (*open ended*) yang memungkinkan peserta memberi jawaban dengan penjelasan-penjelasan. Fasilitator berfungsi selaku moderator yang bertugas sebagai pemandu, pendengar, pengamat dan menganalisa data secara induktif.
- (e) FGD adalah diskusi terarah dengan adanya fokus masalah atau topik yang jelas untuk didiskusikan dan dibahas bersama. Topik diskusi ditentukan terlebih dahulu. Pertanyaan dikembangkan sesuai topik dan disusun secara berurutan atau teratur alurnya agar mudah dimengerti peserta. Fasilitator mengarahkan diskusi dengan menggunakan panduan pertanyaan tersebut.
- (f) Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) ini berkisar antara 60 sampai dengan 90 menit. Jika waktu terlalu pendek dikhawatirkan diskusi dan pembahasan masih terlalu dangkal sehingga data yang diperoleh sangat terbatas. Sedangkan jika waktu terlalu lama, dikhawatirkan peserta lelah, bosan atau sangat menyita waktu sehingga berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian peserta.
- (g) Dalam suatu studi yang menggunakan FGD, lazimnya FGD dilakukan beberapa kali. Jumlahnya tergantung tujuan dan kebutuhan proyek serta pertimbangan teknis seperti ketersediaan dana dan apakah masih ada informasi baru yang perlu dicari. Kegiatan FGD yang pertama kali dilakukan biasa memakan waktu lebih panjang dibandingkan FGD selanjutnya karena pada FGD pertama sebagian besar informasinya baru.
- (h) FGD sebaiknya dilaksanakan di suatu tempat atau ruang netral disesuaikan dengan pertimbangan utama bahwa peserta dapat secara bebas dan tidak merasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya. Misalnya, dalam

melakukan studi monitoring dan evaluasi program pelayanan kesehatan, puskesmas mungkin cocok dijadikan lokasi FGD dengan kelompok petugas kesehatan, tetapi kurang cocok dijadikan tempat FGD dengan kelompok masyarakat untuk membahas persepsi dan sikap tentang pelayanan kesehatan. Di pedesaan biasanya tempat yang netral untuk melakukan FGD seperti: sekolah, gedung pertemuan desa dan tempat posyandu. Sedangkan rumah-rumah ibadah sering kurang cocok dijadikan tempat FGD karena dapat mempengaruhi keleluasaan dan kebebasan peserta dalam menyampaikan pandangan atau pendapatnya.

3. Kegunaan FGD

- a. Untuk merancang kuesioner survey. Hasil FGD sangat mungkin bermanfaat dalam pembuatan kuesioner survey. Mungkin ada pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu ditambahkan atau dirubah yang tidak terpikirkan sebelumnya.
- b. Untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan persepsi. Dari suatu studi yang menggunakan FGD biasanya akan dapat menghasilkan istilah-istilah baru yang bersumber dari pengetahuan dan penafsiran masyarakat lokal.
- c. Untuk mengembangkan hipotesa penelitian.
- d. Untuk mengumpulkan data kualitatif dalam studi proses-proses peninjauan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan. Seiring perubahan paradigma baru pembangunan yang makin banyak menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*), FGD semakin luas pula digunakan dalam setiap pengkajian kualitatif selama proses-proses pembangunan untuk tujuan pemberdayaan masyarakat.

C. PERSIAPAN FGD

1. Persiapan dalam Tim

- Proyek atau tim fasilitator menyediakan panduan pertanyaan FGD sesuai dengan masalah atau topik yang akan didiskusikan. Panduan pertanyaan wajib disiapkan dengan baik, didukung pemahaman konsep dan teori yang melatarinya. FGD tanpa persiapan disain pertanyaan hanya menghasilkan FGD asal-asalan atau abal-abal, dan karenanya buang waktu dan biaya saja. FGD yang benar dan baik adalah yang memiliki panduan pertanyaan terdiri atas serangkaian sistematis dari pertanyaan-pertanyaan terbuka yang akan digunakan fasilitator sebagai acuan memandu FGD.
- Tim Fasilitator FGD biasanya berjumlah 2-3 orang, terdiri dari: pemandu diskusi (fasilitator-moderator), pencatat (notulen) dan pengamat (observer). Sekurang-kurangnya tim fasilitator terdiri dari 2 orang, yakni: pemandu diskusi dan pencatat proses dan hasil diskusi.
- Pemandu diskusi (fasilitator-moderator) perlu membekali dirinya untuk memahami dan mampu menjalankan peran, sebagai berikut:
 - Menjelaskan topik diskusi. Tugas ini dijalankan oleh pemandu diskusi (fasilitator-moderator). Ia tidak perlu ahli tentang masalah atau topik yang didiskusikan, yang terpenting adalah harus menguasai pertanyaan-pertanyaannya. Seorang pemandu diskusi juga harus mampu melakukan pendekatan dan mampu memotivasi peserta FGD agar peserta terdorong dan dapat spontan mengeluarkan pendapat. Apabila fasilitator memiliki rasa humor dan mampu memanfaatkannya untuk tujuan tugas memandu diskusi, maka proses dan hasil FGD biasanya akan menjadi lebih baik.
 - Mengarahkan kelompok, bukan diarahkan oleh kelompok. Pemandu diskusi bertugas mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan harus netral terhadap jawaban peserta. Jangan memberi penilaian jawaban benar atau salah maupun memberikan persetujuan atau tidak setuju. Hindari penyampaian pendapat pribadi karena dapat mempengaruhi pendapat peserta nantinya. Pemandu juga harus mampu mengendalikan ketertiban peserta dalam menyampaikan pendapat dengan cara memfasilitasi kesempatan bagi setiap peserta secara adil (tidak pilih-pilih).
 - Pemandu diskusi hendaknya mampu mengendalikan dirinya sendiri. Kendalikan nada suara dan pilihan kata-kata dalam mengajukan pertanyaan. Pemandu diskusi juga harus menanamkan sikap sabar. Di lain pihak hindarilah pembicaraan yang bertele-tele agar waktu tidak lebih banyak digunakan oleh pemandu diskusi sendiri. Ingatlah waktu yang relatif terbatas harus dimanfaatkan secara efisien dan optimal.
 - Amati peserta dan tanggap terhadap reaksi mereka. Pemandu harus selalu menunjukkan semangat, konsentrasi dan perhatian yang tinggi untuk mendorong semua peserta berpartisipasi dalam diskusi. Amati komunikasi non-verbal antar peserta dan tanggaplah terhadap hal itu. Jangan biarkan ada orang yang memonopoli diskusi atau ada pula yang selalu diam.
 - Ciptakan suasana informal dan santai tetapi serius. Biasakan menatap mata peserta dengan penuh perhatian secara merata untuk menciptakan hubungan dialogis yang baik dan terjaga.
 - Fleksibel dan terbuka terhadap saran, perubahan-perubahan dan lain-lain.
 - Jika peserta meminta komentar pemandu diskusi, tidak perlu menghindar. Tanggapilah secara singkat dengan menggunakan jawaban mungkin dan upayakan segera mengembalikan pertanyaan atau melanjutkan pertanyaan kepada peserta. Untuk ini pemandu harus mampu melakukan elaborasi, mengembangkan pertanyaan.
 - Mempersiapkan peranan Pencatat (Notulen). Pencatat (Notulen) bertugas mencatat hasil dan proses diskusi. Jika di dalam tim ia hanya berdua saja dengan pemandu diskusi, maka pencatat sekaligus berperan sebagai pengamat (*observer*). Sebaiknya pencatat juga dilengkapi dengan alat *tape*

recorder. Sedangkan foto camera biasanya diperlukan untuk kepentingan dokumentasi. Catatan yang akan dibuat, meliputi :

- Waktu pertemuan FGD, terdiri dari Tanggal Pertemuan dan Jam pertemuan (jam mulai dan jam selesai).
- Nama masyarakat atau nama kampung/dusun/desa. Catat juga secara singkat informasi tentang masyarakat atau wilayah yang mungkin mempengaruhi aktivitas peserta. Misalnya: jarak dari desa ke pusat-pusat pelayanan administrasi-birokrasi yang lebih tinggi (jarak ke ibukota kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi) dan sebagainya.
- Tempat lokasi pertemuan (nama gedung, ruang, atau tempat lainnya). Catat juga secara ringkas informasi tentang lokasi itu yang mungkin dapat mempengaruhi partisipasi peserta dalam kegiatan FGD. Misalnya, apakah ruang cukup luas, menyenangkan, dan sebagainya.
- Jumlah peserta dan beberapa uraian meliputi : nama peserta, umur, jenis kelamin pendidikan dan sebagainya. Sebaiknya ini dibuat dalam bentuk daftar hadir dilengkapi dengan tanda tangan peserta yang ditandatangani peserta pada saat FGD berlangsung.
- Deskripsi umum mengenai dinamika kelompok, misalnya : derajat partisipasi peserta, apakah ada peserta yang mendominasi, peserta yang terkesan bosan, peserta yang selalu diam, dan lain-lain.
- Pencatat menuliskan setiap kata-kata yang diucapkan dalam bahasa lokal yang berkenaan dengan masalah atau topik diskusi.
- Pencatat juga dapat menjalankan tugas sebagai pengamat, mengingatkan pemandu dikusi kalau ada pertanyaan yang terlupakan,

jawaban yang masih perlu diperdalam, atau mengusulkan pertanyaan baru.

- Pencatat dapat meminta peserta mengulangi jawaban atau komentarnya agar benar-benar dapat dicatat secara lebih jelas dan lengkap. Berkenaan dengan ini pencatat harus menghindari interpretasi atau penafsiran pribadi dalam membuat catatan dari hasil dikusi.
- Pencatat bertugas merekam diskusi dengan menggunakan alat *tape recorder* serta memeriksa casset dan batrai jika perlu diganti. Hal ini amat penting untuk menjamin seluruh diskusi terekam dengan baik. Penggunaan foto camera dilakukan sekedar untuk dokumentasi kegiatan, misalnya pada waktu senggang di awal, pertengahan, atau akhir acara.

2. Persiapan Kelompok: Mempersiapkan Undangan

Persiapan kelompok dilakukan dengan cara mengundang peserta untuk berpartisipasi dalam FGD yang akan dilakukan. Berkenaan dengan ini hendaknya diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- (a) Siapkan undangan tertulis tetapi lakukan juga kunjungan tatap muka langsung untuk mengundang peserta.
- (b) Jelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta lembaga yang mengadakan kegiatan studi.
- (c) Jelaskan rencana FGD dan mintalah peserta untuk berpartisipasi dalam FGD. Sebutkan juga mereka yang sudah bersedia ikut serta untuk mendorong peserta lain juga ikut dalam FGD.
- (d) Beritahukan tanggal, waktu, tempat dan lamanya pertemuan sesuai dengan yang tertera pada undangan tertulis.
- (e) Apabila seseorang tidak bersedia memenuhi undangan, maka coba tekankan kembali arti pentingnya keikutsertaannya dalam FGD. Jika tetap menolak juga, sampaikanlah maaf dan terima kasih. Hubungan baik dan

silaturahmi tetap harus dijaga dan tidak boleh terganggu hanya karena orang yang diundang tidak berkenan memenuhi undangan.

- (f) Jika orang yang diundang menyatakan kesediaannya berpartisipasi, maka ulanglah sekali lagi tanggal, tempat dan waktu pelaksanaan FGD untuk mengingatkan kembali.

D. PELAKSANAAN FGD

a. Persiapan sebelum Kegiatan (Acara Pertemuan) FGD

- (1) Tim fasilitator (pengundang) harus datang tepat waktu sebelum peserta (undangan) tiba. Tim fasilitator sebaiknya memulai komunikasi secara informal dengan peserta yang berguna untuk menjalin kepercayaan dan pendekatan masyarakat.
- (2) Tim fasilitator harus mempersiapkan ruangan sedemikian rupa dengan tujuan agar peserta dapat berpartisipasi secara optimal dalam FGD. Sebaiknya peserta duduk melingkar bersama-sama dengan fasilitator pemandu dikusi. Pencacat biasanya duduk di luar lingkaran tersebut tetapi masih di sekitar lingkaran itu. Fasilitator harus mengusahakan tidak ada interupsi dari luar dan menjamin bahwa semua peserta yang berpartisipasi duduk selingkar.

b. Pembukaan FGD (Pemanasan dan Penjelasan)

- (1) Pemandu diskusi hendaknya memulai dengan melakukan pemanasan dan penjelasan tentang beberapa hal, seperti: sambutan, tujuan pertemuan, prosedur pertemuan dan perkenalan.
- (2) Dalam menyampaikan sambutan pembuka ucapkanlah terima kasih atas kehadiran informan (peserta). Tekankan arti penting kehadiran mereka sambil menjelaskan pengertian umum FGD. Jelaskanlah maksud dan tujuan diadakannya pertemuan FGD yang sedang dilakukan.

- (3) Perkenalkan diri (nama-nama fasilitator) dan peranannya masing-masing. Kemudian mintalah pula peserta memperkenalkan diri. Pemandu harus cepat mengingat nama peserta yang berguna pada saat memimpin diskusi.

- (4) Jelaskan prosedur pertemuan, seperti: menjelaskan penggunaan alat perekam, kerahasiaan dijaga dan hanya untuk kepentingan studi ini saja, peserta tidak perlu menunggu untuk dimintai pendapat, silahkan berbicara satu per satu sehingga bisa direkam dan tata tertib lainnya untuk kelancaran pertemuan.

- (5) Jelaskan bahwa pertemuan tidak ditujukan untuk mendengarkan memberikan ceramah kepada peserta dan tekankan bahwa fasilitator ingin belajar dari peserta. Tekankan juga bahwa pendapat dari semua peserta sangat penting sehingga diharapkan semua peserta dapat mengeluarkan pendapatnya. Sampaikan bahwa oleh karena itu fasilitator akan mengemukakan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

- (6) Mulailah pertemuan dengan mengajukan pertanyaan bersifat umum yang tidak berkaitan dengan masalah atau topik diskusi. Setelah itu proses itu dilalui, barulah mulai memandu pernyataan dengan menggunakan acuan panduan yang sudah disediakan. Jangan lupa! Pemandu dikusi harus menguasai pertanyaan-pertanyaan dan mengemukakan secara sistematis tanpa selalu harus membacakan secara kaku panduan pertanyaan.

c. Penutupan FGD

- (1) Untuk menutup pertemuan FGD, menjelang acara berakhir jelaskanlah kepada peserta bahwa acara diskusi kita tentang masalah dan atau topik tadi segera akan selesai. Jika pemandu sudah memiliki beberapa kesimpulan umum yang dinilai cukup kuat, sampaikanlah secara singkat point-

point pentingnya. Untuk itu tanyakan kembali kepada masing-masing peserta apakah masih ada lagi pendapat atau komentar yang ingin disampaikan atau ditambahkan. Komentar yang sesuai dapat digali lebih mendalam.

- (2) Menjelang pertemuan benar-benar ditutup, sampaikanlah terima kasih kepada peserta atas partisipasi mereka dan nyatakan sekali lagi bahwa pendapat-pendapat mereka semua sangat berguna. Sesudah FGD selesai, tim fasilitator harus segera berkumpul untuk melengkapi catatan lapangan hasil dan proses FGD.

E. KEKUATAN DAN KELEMAHAN FGD

1. Kekuatan

- (a) *Sinergisme*. Suatu kelompok mampu menghasilkan informasi, ide dan pandangan yang lebih luas.
- (b) *Manfaat bola salju*. Komentar yang didapat secara acak dari peserta dapat memacu reaksi berantai respons yang beragam dan sangat mungkin menghasilkan ide-ide baru.
- (c) *Stimulan*. Pengalaman diskusi kelompok sebagai sesuatu yang menyenangkan dan lebih mendorong orang berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
- (d) *Keamanan*. Individu biasanya merasa lebih aman, bebas dan leluasa mengekspresikan perasaan dan pikirannya dibandingkan kalau secara perseorangan yang mungkin ia akan merasa khawatir
- (e) *Spontan*. Individu dalam kelompok lebih dapat diharapkan menyampaikan pendapat atau sikap secara spontan dalam merenspons pertanyaan, hal yang belum tentu mudah terjadi dalam wawancara perseorangan.

2. Kelemahan/Kesulitan

- (a) Karena dapat dilakukan secara cepat dan murah, FGD sering digunakan oleh pembuat keputusan untuk mendukung dugaan/pendapat pembuat keputusannya. Persoalannya adalah, seberapa jauh

FGD dilakukan sesuai prinsip dan prosedur yang benar.

- (b) FGD terbatas untuk dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dari seorang individu yang mungkin dibutuhkan. Hal ini disebabkan FGD terbatas waktu dan memberi kesempatan secara adil bagi semua peserta untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk ini FGD tidak boleh dipertentangkan dengan metode lainnya, tetapi justru harus dilihat sebagai saling melengkapi.
- (c) Teknik FGD mudah dilaksanakan, tetapi sulit melakukan interpretasi datanya.
- (d) FGD memerlukan fasilitator-moderator (pemandu diskusi) yang memiliki ketrampilan tinggi. Hal ini amat berpengaruh terhadap hasil.

F. PENUTUP

FGD merupakan salah satu metode, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif. Sebagai suatu metode, teknik dan instrumen penelitian ia tidak perlu dipertentangkan dengan metode lainnya yang ada karena FGD dapat saling melengkapi dengan metode yang lain itu.

FGD semakin banyak digunakan sebagai metode, teknik dan instrumen penelitian, termasuk dalam untuk kegiatan pengkajian penjajagan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembangunan. Prinsip-prinsip FGD biasa juga diterapkan dalam kegiatan PRA dan ZOPP untuk pengembanganemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, hendaklah dipahami bahwa penggunaannya ditentukan oleh dan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan.

FGD memiliki prinsip-prinsip, karakteristik dan prosedur pelaksanaan yang khas. Pemahaman atas hal ini akan sangat membantu keberhasilan orang yang menerapkannya.

Teori mungkin menginspirasi Anda, tapi eksperimen akan memajukan Anda.

AMIT KALANTRI. Penulis India.

Daftar Pustaka

- Lyon, Evelyn F and Trost, John F. 1981. ***Conducting Focus Group Sessions dalam Studies in Family Planning***. December 1981. (443-449).
- Modul I. Materi 3.A. ***Metodologi Need Assessment: Fokus Group Diskusi. Pelatihan dan Lokakarya Need Assessment untuk Staf PKBI se Indonesia***, Jakarta: 23-28 November 1992.
- Scherear, S. Bruce. ***The Value of Focus Group Research for Social Action Programs. dalam Studies in Family Planning***. December 1981.
- Templeton, Jane F. 1987. ***Focus Grup, a Guide for Marketing and Advertising Professionals***. Probus Publishing Company: Chicago Illinois.